

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil MA Al-Djufri.

a. Identitas Madrasah

Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Al-Djufri Blumbungan Pamekasan

NPSN : 2058354

Nomor Telp/Fax : –

Alamat : Dusun Aeng Penai, Desa Blumbungan

Kecamatan : Larangan

Kabupaten : Pamekasan

Propinsi : Jawa Timur

Akreditasi : B

Tahun Berdiri : 1988/1989

Program Yang Diselenggarakan : MIPA dan IPS.

b. Visi dan Misi

Visi : terwujudnya peserta didik yang unggul dan berkualitas dalam bidang akademik maupun non akademik serta berakhlak mulia.

Misi :

- Merwujudnya peserta didik memiliki Akhlakul Karimah.
- Mewujudkan peserta didik memiliki Ilmu Agama
- Mewujudkan peserta didik memiliki penguasaan Matematika dan Science.
- Mewujudkan peserta didik memiliki penguasaan Bahasa Asing.
- Mewujudkan peserta didik memiliki keterampilan Teknologi Informasi.

- Mewujudkan peserta didik memiliki Observasi dan Research.
- Mewujudkan peserta didik memiliki Kemampuan Seni.
- Mewujudkan peserta didik memiliki Kemampuan Organisasi
- Mewujudkan peserta didik memiliki Olahraga.
- Mewujudkan peserta didik memiliki Entrepreneur

a. Pembinaan Akademik

NO	NAMA PEMBINAAN
1.	Pembinaan Kimia
2.	Pembinaan Matematika
3.	Pembinaan Fisika
4.	Pembinaan Biologi
5.	Pembinaan Geografi
6.	Pembinaan Ekonomi
7.	Pembinaan Sejarah
8.	Pembinaan Bahasa Inggris
9.	Pembinaan Bahasa Arab
10.	Pembinaan TIK
11.	Pembinaan SBMPTN

b. Fasilitas

NO	NAMA FASILITAS
1.	Beasiswa Sekolah Bagi Rangking 1, 2 dan 3
2.	Perpustakaan
3.	Laboratorium Biologi

4.	Laboratorium Kimia
5.	Laboratorium Fisika
6.	Laboratorium Komputer
7.	Fasilitas Olahraga
8.	Gedung Bimbingan Belajar (Olimpiade dan masuk PTN)
9.	Gedung Seni Teater
10.	Gedung Tari
11.	Gedung Perisai Diri

c. Ekstrakurikuler

NO	NAMA EKSTRAKURIKULER
1.	Pramuka
2.	Perisai Diri
3.	Aeromodelling
4.	Tari
5.	Banjari
6.	Pembinaan Akademik

2. Profil M.A Sumber Bungur

b. Identitas Madrasah

Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Sumber Bungur Pakong

NSM : 131235280054

NPSN : 20584415

Nomor Telp/Fax : –

Alamat : Jl. Ponpes Sumber Bungur Pakong

Kecamatan : Pakong

Kabupaten : Pamekasan

Propinsi : Jawa Timur

Kode Pos : 69352

Alamat Website : masumberbungur.sch.id

E-mail : info@masumberbungur.sch.id

Akreditasi : A

Tahun Berdiri : 1988/1989

Program Yang Diselenggarakan : MIPA dan IPS, SKS, Boarding School

c. Visi, Misi dan Tujuan

Visi : Berakhlakul karimah, kompetisi dalam prestasi serta terampil dan mandiri

Misi :

- Menumbuhkembangkan nilai-nilai akhlakul karimah di lingkungan madrasah.
- Meningkatkan prestasi peserta didik melalui pembelajaran dan bimbingan, serta peran aktif pada kompetisi-kompetisi tingkat lokal, nasional maupun internasional.
- Memberikan bekal keterampilan sehingga menjadi peserta didik yang kreatif terampil dan mampu hidup secara mandiri.
- Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.

Tujuan Umum

Menghasilkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, berakhlakul

karimah, kompeten dibidang ilmu pengetahuan dan berdaya saing

Tujuan Khusus

Menghasilkan peserta didik yang:

- Beriman dan bertaqwa kepada Allah serta berakhlakul karimah. Berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi di bidang Akademik dan Non Akademik.
- Memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri.
- Memiliki sikap kompetitif dan sportif.
- Mampu berfikir logis, kreatif, dan inovatif.
- Mampu bersaing dan melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.

d. Sejarah Berdirinya M.A Sumber Bungur

Dari tahun ke tahun Alumni MTs Negeri kira-kira 70% tidak melanjutkan kependidikan lanjutan menengah, karena situasi dan kondisi Masyarakat Pakong dan sekitarnya tergolong ekonominya menengah kebawah untuk membenahi siswa melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, atas musyawarah dan kesepakatan tokoh Masyarakat dan tokoh Pendidikan masyarakat Pakong maka didirikannya lembaga-lembaga satu-satunya pendidikan menengah di Kecamatan Pakong adalah Madrasah Aliyah yang bernaung pada Yayasan Pendidikan Islam Sumber Bungur Pakong (YASPI). Pada tahun ajaran 1988/1989. Semula ruangan belajar menumpang pada MTsN selama 3 tahun dengan masuk sore hari. Karena dari tahun ketahun siswa membengkak, maka tahun 1996 sudah menempati gedung sendiri atas swadaya Masyarakat, sehingga pada tahun 2000 sudah memiliki ruang belajar sebanyak 10 (sepuluh) local dan sampai sekarang tahun 2021 sudah memiliki ruang

belajar sebanyak 24 (Dua Puluh Empat) lokal.

Madrasah Aliyah Sumber Bungur Pakong pada tahun 1988 sampai 1990 dipimpin oleh Bapak Drs. Jufri Wahyuni dimana dimasa kepemimpinan beliau madrasah masih memiliki tiga kelas pokok yakni kelas X, XI, dan XII masing-masing satu kelas. Kemudian pada tahun 1990 sampai 2006 madrasah dipimpin oleh Bapak H. Moh. Anwar, pada masa kepemimpinan beliau madrasah mengalami pengembangan jumlah kelas yakni masing-masing ada 2 kelas IPS dan 1 kelas IPA, kemudian dimasa kepemimpinan Drs. Moh. Romli pada tahun 2006 sampai 2018 madrasah mengalami penambahan kelas masing-masing 4 kelas ruang kelas, yakni 4 kelas MIPA dan 4 kelas IPS, dilanjutkan dipimpin oleh Farhat S.Pd pada tahun 2018 sampai 2020 dan dilanjutkan oleh Achmad Muchlis, S. Pd dari tahun 2020 sampai 2021, kemudian dilanjutkan oleh Zainullah, S.E, M.Pd dari tahun 2021 sampai sekarang, dan Alhamdulillah mulai tahun 2021 madrasah mendapat ijin penyelenggaraan layanan SKS (system kredit semester).

e. PERIODE KEPALA DARI AWAL SAMPAI AKHIR

No	Nama	Periode Jabatan
1	Drs. Jufri Wahyuni	1988-1990
2	H. Moh. Anwar	1990-2006

3	Drs. Moh. Romli	2006-2018
4	Farhat, S. Pd	2018-2020
5	Achmad Muchlis, S. Pd	2020-2021
6.	Zainullah, S.E, M.Pd	2021- sekarang

f. Kondisi Objektif Madrasah

Kondisi Objektif Madrasah

Tanah dan Bangunan

- Luas Tanah : 4998 m²
- Luas Bangunan : 2800 m²
- Status Tanah : Sertifikat

g. Data siswa

Tahun Ajaran	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jumlah	
	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rmbel
2019/2020	254	8	230	8	210	8	694	24
2020/2021	159	8	245	8	227	8	631	24
2021/2022	209	8	161	8	247	8	617	24

B. Paparan Data dan temuan Penelitian

1. Paparan Data

a. Penerapan kegiatan budaya religius dalam membangun kecerdasan spiritual siswa Di MA Al-Djufri Blumbungan Pamekasan dan MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan

Untuk membiasakan siswa memiliki kebiasaan yang baik maka madrasah perlu memberikan sebuah kegiatan yang bisa membantu siswa terbiasa dengan hal-hal yang baik, terutama dengan hal-hal yang menyangkut dengan hal keagamaan atau sering disebut dengan budaya religius. Sama dengan MA Al-Djufri Blumbungan Pamekasan yang telah menerapkan beberapa budaya religius kepada siswa-siswanya, seperti yang dinyatakan oleh

kepala MA Al-Djufri Blumbungan Pamekasan sebagai berikut:

“Di MA Al-Djufri Blumbungan Pamekasan budaya religius yang telah dirancang oleh pihak-pihak sekolah memang telah menjadi ciri khas MA Al-Djufri Blumbungan Pamekasan, karena budaya religius inilah yang bisa membantu siswa untuk memiliki kecerdasan spiritual yang kokoh, karena memang di kelas rata-rata guru pasti 80% fokus terhadap tercapainya materi, jadi MA Al-Djufri Blumbungan Pamekasan menyediakan budaya religius untuk dilaksanakan oleh siswa agar siswa seimbang antara kecerdasan intelektualnya dengan kecerdasan spiritualnya”.¹

Pemaparan di atas dikuatkan dengan pernyataan waka kesiswaan yang

menyatakan sebagai berikut:

“Ada beberapa kegiatan yang ada di MA Al-Djufri Blumbungan Pamekasan dalam budaya religius madrasah, yang jelas setiap ada perayaan hari Islam, madrasah akan mengadakan atau memperingati kegiatan tersebut seperti kegiatan Maulid Nabi yang telah dilaksanakan minggu lalu, dan kegiatan hari besar Islam lainnya, kalau kegiatan yang dilaksanakan sehari-hari itu bu, seperti kegiatan 3S (senyum sapa salam), sholat dhuha berjama’ah, mengaji juz amma dan asmaul husna sebelum pelajaran dimulai, dan jum’at beramal.”²

Hal di atas dikuatkan dengan hasil observasi bahwasanya ketika peneliti

datang pada hari Sabtu tanggal 23 September 2023, M.A Al-Djufri Blumbungan Pamekasan sedang melaksanakan acara Maulid Nabi memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW, dengan siswa dan segenap dewan guru yang kompak memakai baju putih.³

Hasil observasi di atas juga dikuatkan dengan hasil dokumentasi, dimana peneliti berhasil mengambil dokumentasi saat pelaksanaan acara Maulid Nabi berlangsung, ketika semua siswa mendengarkan ceramah dari salah satu guru yang sedang menjadi penceramah di waktu itu dan pada kegiatan tersebut juga didukung dengan hiburan rebana riqistik milik MA Al-Djufri dengan nyanyian-nyanyian serta shalawat-shalawat tentang Nabi Muhammad SAW.

¹ Eka Riyono, Kepala Sekolah, Wawancara Langsung (19 September 2023).

² Ach Rifa’i, Waka Kesiswaan, Wawancara Langsung (19 September 2023).

³ Observasi Langsung, Sabtu, 23 September 2023.

Lihar Lampiran 1.1 dan 1.2 serta 1.3.

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya adanya budaya religius di MA Al-Djufri Blumbungan Pamekasan bertujuan untuk membantu siswa memiliki kecerdasan spiritual yang kokoh, karena memang di kelas rata-rata guru pasti 80% fokus terhadap tercapainya materi, jadi budaya religius dilaksanakan agar siswa bisa seimbang antara kecerdasan intelektual dengan kecerdasan spiritualnya. Budaya religius di MA Al-Djufri Blumbungan Pamekasan seperti setiap ada perayaan hari besar Islam dan kegiatan yang dilakukan sehari-hari kegiatannya seperti 3S (senyum sapa salam), sholat dhuha berjama'ah, mengaji juz amma dan asmaul husna sebelum pelajaran dimulai, dan jum'at beramal.

Dalam pelaksanaan budaya religius di MA Al-Djufri Blumbungan Pamekasan seperti yang dinyatakan oleh waka kesiswaan sebagai berikut:

“Pelaksanaan budaya religius di MA Al-Djufri Blumbungan Pamekasan ini bu, tentunya sangat benar-benar diperhatikan dan diawasi seperti kegiatan shalat dhuha berjama'ah, kebetulan yang bertugas mengawasi shalat dhuha berjama'ah adalah saya sendiri bu, karena saya adalah guru olahraga. Shalat dhuha berjama'ah itu dilakukan oleh siswa secara bergantian setiap minggunya, karena shalat dhuha berjama'ah dilaksanakan oleh siswa yang mendapat jadwal olahraga. Setelah siswa olahraga, siswa diberi jam istirahat untuk pulang ke rumahnya dan jam 08.10 siswa harus ada di sekolah untuk melaksanakan shalat dhuha berjama'ah, yang akan menjadi imam dalam shalat dhuha berjama'ah ialah ketua kelas dari masing-masing kelas, jika ada yang terlambat datang ke sekolah dan tidak mengikuti shalat dhuha berjama'ah maka saya akan memberikan siswa sebuah hukuman yang bisa membuat siswa jera dan sadar akan kesalahannya”.⁴

Pemaparan di atas dikuatkan dengan pemaparan salah satu siswa kelas

XII IPA yang menyatakan sebagai berikut:

“Shalat dhuha berjama'ah dilakukan oleh setiap kelas, satu kali dalam satu minggu, karena memang di MA Al-Djufri Blumbungan Pamekasan ini bu ada 6 kelas. Kegiatan ini diawasi langsung oleh bapak Rifa'i guru olahraga, jika ada yang terlambat dan sampai tidak mengikuti shalat dhuha berjama'ah maka pak Rifa'i akan memberikan hukuman kepada

⁴ Ach Rifa'i, Waka Kurikulum, Wawancara Langsung, (19 September 2023).

teman-teman yang tidak mengikuti kegiatan shalat dhuha berjama'ah, hukuman tersebut bermacam-macam sesuai perintah oleh pak Rifa'i, kadang disuruh membersihkan toilet, membersihkan kantor guru, membuang sampah, berjemur di lapangan dan mengaji Al-Qur'an satu juz.”⁵

Hasil wawancara di atas dikuatkan dengan hasil observasi ketika peneliti datang pada hari Selasa 19 September 2023 peneliti menemukan beberapa siswa dihukum karena tidak mengikuti shalat dhuha berjama'ah dengan hukuman berdiri di tengah lapangan di bawah terik matahari yang panas menyengat. Bahkan ada juga yang sampai digundul karena tiga kali tidak mengikuti shalat dhuha berjama'ah.⁶

Hal di atas juga dapat dikuatkan dengan hasil dokumentasi yang menunjukkan beberapa siswa yang telah mendapat hukuman karena terlambat datang ke sekolah dan tidak mengikuti shalat dhuha berjama'ah. Lihat lampiran 1.4

Sedangkan pelaksanaan kegiatan budaya religius 3S (senyum, sapa dan salam) seperti yang dinyatakan oleh salah satu guru yang bertugas piket pada hari Selasa sebagai berikut:

“Biasanya guru disini memang diberi jadwal piket untuk menyambut siswa setiap pagi dengan kegiatan 3S bu, kalo jadi piket guru harus datang jam 06.00 karena M.A Al-Djufri memang masuk jam 06.30. guru yang menjadi piket harus datang lebih awal dari siswa karena tugasnya memang menyambut siswa di depan sekolah dengan senyuman, sapaan dan tidak lupa salam. Kegiatan tersebut bertujuan agar siswa terbiasa setiap ketemu dengan seseorang harus dengan wajah yang dipenuhi dengan senyuman dan tatakrama yang baik dengan menyapa sampai mengucapkan salam seperti yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW. Kegiatan tersebut juga bertujuan agar jika ada siswa yang berangkat dari rumahnya dengan rasa jenuh, ada masalah keluarga, tidak semangat, pemalu dll, maka kita sebagai guru piket yang bertugas untuk menyambut siswa adalah kesempatan besar untuk membangkitkan semangat siswa agar tidak ada lagi wajah murung di dalam kelas saat

⁵ Novita Tri Wulandari, Kelas XII IPA, Wawancara Langsung, (21 September 2023).

⁶ Observasi Langsung, Selasa 19 September 2023.

pelajaran di mulai.⁷

Hal diatas dikuatkan dengan pernyataan salah satu siswa kelas XI IPA yang menyatakan sebagai berikut:

“Kegiatan 3S ini bu menurut saya sangat bagus, karena kita datang ke sekolah langsung disambut oleh guru yang bertugas piket secara bergantian setiap harinya, saya disambut dengan senyuman dan sapaan serta salam yang ramah oleh guru piket. Guru piket biasanya juga melihat kerapian setiap siswa yang hendak bersalaman dengan guru piket, jika ada siswa yang belum rapi maka guru piket memberi waktu untuk dirapikan terlebih dahulu. Akan tetapi kadang ada guru piket yang telat datang ke sekolah sehingga lebih cepat siswa yang datang ketimbang guru piket.”⁸

Hal di atas dapat dikuatkan dengan hasil observasi pada hari Selasa 19 September 2023 dimana peneliti ketika ada di lokasi penelitian, peneliti melihat salah satu guru piket sedang menyambut siswa MA Al-Djufri Bulumbungan Pamekasan dengan senyuman yang sangat ramah kepada semua siswanya yang mulai datang ke sekolah.⁹

Hasil observasi di atas juga dikuatkan dengan hasil dokumentasi ketika guru piket sedang menyambut siswanya, dimana siswa sedang melakukan mengucapkan salam sambil mencium tangan guru piket tersebut. Lihat lampiran 1.5

Dalam pelaksanaan kegiatan membaca Juz Amma serta Asmaul Husna sebelum memulai pelajaran dapat dilihat dalam pemapara salah satu siswa kelas XII IPA diantaranya sebagai berikut:

“Kegiatan membaca Juz Amma serta Asmaul Husna sebelum memulai pelajaran lancar tidaknya tergantung dari tiap kelas bu, karena saya petugas osis yang kadang disuruh membagikan pengumuman kepada setiap kelas, ketika saya masuk ke masing-masing kelas waktu jam pertama, kadang ada kelas yang kompak sekali dalam melaksanakan kegiatan membaca Juz Amma serta Asmaul Husna sebelum memulai

⁷ Mohammad Irjik, Guru PKN, Wawancara Langsung, (19 September 2023).

⁸ Dimas Faisal Ramadhan, XI IPA, Wawancara Langsung, (21 September 2023).

⁹ Observasi langsung, Selasa 19 September 2023.

pelajaran walaupun tidak ada guru mapel jam pertama yang mengawasi dan biasanya yang selalu kompak serta tertib melaksanakan kegiatan ini bagian kelas IPA kalau kelas IPS bu, biasanya kalau tidak ada gurunya malah bermain-main tidak melaksanakan dan lebih parahnya tidur. Nah, kalau di kelas saya sendiri bu kompak membaca secara tertib dari awal sampai akhir karena memang ketua kelasnya tegas jika tidak ada yang teman-teman yang bermain-main maka langsung menegurnya. Kegiatan ini biasanya ada guru yang mengikuti membaca ada juga yang tidak bu, karena memang guru tidak diwajibkan”.¹⁰

Hal ini dikuatkan dengan hasil observasi, ketika peneliti terjun ke lokasi penelitian pada hari Senin tanggal 25 September 2023 peneliti menemukan bahwasanya ada anak kelas XI IPS yang sedang main-main tidak ikut membaca ketika kegiatan membaca Juz Amma serta Asmaul Husna sebelum memulai pelajaran berlangsung ada juga yang sampai terlelap tidur.¹¹

Hal di atas juga dapat dikuatkan dengan hasil dokumentasi yang menunjukkan ada salah satu siswa yang sedang tidur ketika kegiatan membaca Juz Amma serta Asmaul Husna sebelum memulai pelajaran berlangsung. Lihat pada lampiran 1.6.

Pelaksanaan budaya religius jum'at beramal dapat dilihat oleh pemaparan salah satu siswa kelas XII IPS sebagai berikut:

“Adanya jum'at beramal ini bertujuan untuk melatih siswa agar siswa lebih terbiasa dalam beramal setiap hari jum'at. Karena memang kata guru-guru tangan yang di atas lebih baik dari pada tangan yang di bawah juga ketika kita beramal maka akan diganti oleh Allah swt dengan berlipat-lipat, alhamdulillah teman-teman kelas lebih banyak yang beramal dari pada yang tidak, karena memang ketika petugas osis masuk ke kelas bu, pada hari jum'at, petugas osis mengabsen satu persatu semua siswa, jadi siswa bergantian untuk maju ke depan untuk memberi amal ke pihak osis. Kalau saya sendiri bu malu jika tidak beramal, jadi saya beramal terus setiap hari jum'at walaupun kadang seribu kadang dua ribu.”¹²

Pemaparan di atas dikuatkan dengan hasil observasi ketika hari jum'at

¹⁰ Moh Alfian Nor, Kelas XII IPA, Wawancara Langsung, (21 September 2023).

¹¹ Observasi Langsung, Senin 25 September 2023.

¹² Moh Khoirul Yani, Kelas XII IPS, Wawancara Langsung, (22 September 2023).

tanggal 22 September 2023, peneliti melihat bahwasanya siswa memang diabsen oleh petugas osis, satu persatu siswa maju ke depan untuk beramal dan memang mayoritas lebih banyak siswa yang beramal dari pada yang tidak beramal.¹³

Hal di atas juga dikuatkan dengan hasil dokumentasi ketika petugas osis sedang masuk ke kelas untuk meminta jum'at beramal dengan cara mengabsen. Lihat lampiran 1.7.

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya budaya religius di MA Al-Djufri Blumbungan Pamekasan diantaranya setiap ada perayaan hari besar Islam dan kegiatan yang dilakukan sehari-hari kegiatannya seperti 3S (senyum sapa salam), sholat dhuha berjama'ah, mengaji juz amma dan asmaul husna sebelum pelajaran dimulai, dan jum'at beramal.

Pelaksanaan shalat dhuha berjama'h dilakukan setiap hari oleh setiap kelas secara bergantian. Dilaksanakan oleh siswa yang sedang mendapatkan jadwal olahraga. shalat dhuha tersebut dipimpin langsung oleh ketua kelas masing-masing dan jika ada yang terlambat datang ke sekolah sampai tidak bisa mengikuti shalat dhuha berjama'ah maka guru yang bertugas mengawasinya akan memberikan hukuman. Pelaksanaan 3S (senyum, sapa dan salam) yang mengawasi adalah guru piket. Guru piket wajib datang lebih awal yakni pada jam 06.00. Guru piket juga bertugas melihat kerapian setiap siswa, ada juga guru piket yang telat datang ke sekolah sehingga lebih cepat siswa yang datang ketimbang guru piket. Kegiatan membaca Juz Amma serta Asmaul Husna sebelum memulai pelajaran lancar tidaknya tergantung dari masing-masing kelas, ada kelas yang kompak sekali dalam melaksanakan kegiatan membaca

¹³ Observasi Langsung, Jum'at 22 September 2023.

Juz Amma serta Asmaul Husna sebelum memulai pelajaran walaupun tidak ada guru mapel jam pertama yang mengawasi dan biasanya adalah kelas IPA sedangkan kelas IPS jika tidak ada guru yang mengawasi akan tidak mengikuti kegiatan tersebut dan lebih parahnya siswa tersebut tidur dan guru tidak diwajibkan untuk mengikuti kegiatan tersebut. Pelaksanaan jum'at beramal dibantu oleh pihak osis yang bertugas memasuki setiap kelas dan kegiatan jum'at beramal ini dilakukan dengan cara mengabsen satu persatu semua siswa, jadi siswa bergantian untuk maju ke depan untuk memberi amal dan hal ini membuahkan hasil karena lebih banyak siswa yang beramal dari pada yang tidak beramal.

Sama dengan MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan yang telah menerapkan beberapa budaya religius kepada seluruh warga sekolah, seperti yang dinyatakan oleh Kepala madrasah MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan sebagai berikut:

“MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan bukan hanya sebuah madrasah yang ingin mencetak semua siswanya yang memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi akan tetapi juga bertujuan mencetak semua siswanya yang memiliki kecerdasan spiritual yang bagus, dengan begitu M.A Sumber Bungur Pakong Pamekasan disini telah menerapkan budaya religius kepada semua warga sekolah bukan hanya kepada siswa saja.”¹⁴

Hal yang sama dengan bahasa yang berbeda dipaparkan oleh waka kesiswaan yang menyatakan sebagai berikut:

“MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan memang menyediakan berbagai kegiatan yang mampu membantu siswa untuk menambah pengetahuannya, terlebih kegiatan tentang keagamaan. MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan mempunyai cukup banyak kegiatan yang mampu mengembangkan kecerdasan spiritual siswa. Kegiatan tersebut dibagi menjadi 4 bagian, pertama kegiatan keagamaan tahunan, kedua kegiatan keagamaan bulanan, ketiga kegiatan keagamaan mingguan dan

¹⁴ Zainullah, Kepala Madrasah M.A Sumber Bungur Pakong Pamekasan, Wawancara Langsung, (02 September 2023).

keempat kegiatan keagamaan harian”.¹⁵

Paparan di atas juga dikuatkan dengan hasil observasi ketika peneliti ada di lokasi penelitian pada hari sabtu tanggal 14 september 2023 dimana seluruh siswa dan para guru MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan sedang mengadakan acara maulid Nabi memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW, yang dilaksanakan di masjid M.A Sumber Bungur Pakong Pamekasan, yang di isi dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an oleh salah satu siswa dengan suaranya yang sangat merdu serta ceramah tentang sejarah diwaktu Nabi Muhammad SAW hidup oleh salah satu guru agama Sumber Bungur Pakong Pamekasan.¹⁶

Hal ini juga dikuatkan dengan hasil dokumentasi, dimana para siswa dan guru-guru sedang berkumpul di masjid MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan melaksanakan maulid Nabi dengan berseragam batik dongker. Lihat lampiran 1.8.

Pernyataan di atas dikuatkan dengan paparan guru Aqidah Akhlaq yang menyatakan:

“Budaya religius yang ada di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan cukup banyak, seperti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan pada tahunan, diantaranya: memperingati Isra' Mi'raj, berkorban pada hari raya idul Adha, mengadakan lomba Kyai dan Maulid memperingati kelahiran Nabi Muhammad yang nantinya akan dilaksanakan pada bulan ini, kegiatan keagamaan yang dilaksanakan pada bulanan seperti istighasah bersama, dan dakwah bulanan, kegiatan keagamaan yang dilaksanakan pada mingguan, seperti amal jum'at dan amal sabtu. Sedangkan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan pada harian diantaranya: membaca ayat suci Al-Qur'an bersama, membaca Asmaul Husna sebelum pelajaran di mulai, solat berjama'ah di waktu duhur dan membaca Kafaratul Majlis ketika mau pulang sekolah.”¹⁷

¹⁵ Waka Kesiswaan M.A Sumber Bungur Pakong Pamekasan, Wawancara Langsung, (02 September 2023).

¹⁶ Observasi Langsung, Kamis 14 september 2023.

¹⁷ Amin, Guru Akidah Akhlaq, Wawancara Langsung, (02 September 2023).

Berbagai banyak kegiatan budaya religius yang diberikan kepada seluruh siswa MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan, akan tetapi dari berbagai kegiatan tersebut bisa dilihat apakah sesuai dengan tujuan diadakannya budaya religius tergantung pada pelaksanaan yang telah dilaksanakan oleh warga MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan. Seperti yang dinyatakan oleh salah satu siswa kelas XII IPA I sebagai berikut:

“Sholat duhur berjama’ah itu dilakukan ketika waktunya sholat duhur, akan tetapi kegiatan tersebut dilakukan setiap kelas dengan bergantian setiap hari, jadi ada 24 kelas setiap harinya bergantian untuk melakukan sholat duhur berjama’ah di masjid. Yang memimpin kegiatan tersebut atau yang menjadi imam ketika sholat adalah guru mapel, dan jika guru mapel adalah wanita, maka bisa diganti atau minta tolong kepada guru laki-laki yang sedang tidak ada jadwal ngajar, setelah sholat duhur berjama’ah biasanya dzikir dan doa terus masuk lagi ke kelas untuk melanjutkan pelajaran.”¹⁸

Hal di atas dikuatkan dengan paparan siswa kelas XII IPS I, dengan bahasa yang berbeda sebagai berikut:

“Iya.. benar sekali mbak, kegiatan sholat berjama’ah ini dilakukan secara bergantian setiap kelas, jadi setiap kelas bisa melaksanakan sholat duhur berjama’ah dalam satu bulan satu kali karena di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan ada 24 kelas dari kelas satu sampai kelas tiga. Ketika melaksanakan sholat duhur berjama’ah, semua siswa mengikuti dan juga ada beberapa guru yang ikut sholat duhur berjama’ah di masjid, akan tetapi juga ada siswa yang tidak mengikuti sholat duhur berjama’ah karena memang mereka malas dengan cara mengumpet di kamar mandi, atau pergi ke kantin dan hal itu tidak ketahuan oleh guru.”¹⁹

Paparan di atas dikuatkan dengan pernyataan siswa kelas XI IPA I yang menyatakan sebagai berikut:

“Ketika bagian kelas saya sholat duhur berjama’ah, kadang ada teman yang tidak ikut sholat duhur berjama’ah, dan hal tersebut tidak diketahui oleh guru, karena guru tidak mengabsen setiap siswa. Akan tetapi kalau memang ketahuan pasti dihukum mbak, tapi Selama ini masih belum ada yang ketahuan.”²⁰

¹⁸ Aldani Magfirah, Siswa kelas XII IPA 1, Wawancara Langsung, (05 September 2023)

¹⁹ Yusuf Hidayatullah, Siswa kelas XII IPS 1, Wawancara Langsung, (05 September 2023).

²⁰ Siti Mutmainnah, Siswa kelas XI IPA 1, Wawancara Langsung, (05 September 2023).

Dalam pelaksanaan amal jum'at dan amal sabtu di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan tentunya adalah sebuah kegiatan yang merupakan salah satu kegiatan budaya religius yang dapat melatih siswa untuk berbagi dan mempunyai rasa peduli sesama manusia, seperti yang dinyatakan oleh guru Aqidah Akhlak sebagai berikut:

“Kalau kegiatan beramal di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan ini dalam seminggu bisa dilakukan dua kali mbak, ada amal jum'at dan juga amal sabtu. Bedanya amal jum'at dan amal sabtu yakni, kalau amal jum'at lebih ke amal siswa kepada masjid-masjid sedangkan kalau amal sabtu adalah amal siswa untuk membantu para keluarga seluruh siswa di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan. Jadi maksudnya begini, kalau amal sabtu memang dikhususkan hasil amal tersebut untuk disimpan terlebih dahulu, dan jika ada keluarga siswa yang mengalami sakit atau meninggal, maka sekolah akan mengambil hasil amal sabtu tersebut untuk disumbangkan kepada yang membutuhkan. Kegiatan amal jum'at dan sabtu ini diadakan untuk membiasakan siswa agar lebih peduli lagi dengan keadaan disekitar dan juga melatih siswa untuk mengedepankan tujuan akhirat dari pada tujuan dunia, dimana uang yang siswa miliki harus lebih banyak disisakan untuk bersedekah di hari jum'at dan hari sabtu ketimbang lebih banyak hanya untuk dibelikan jajan. Tapi semua itu juga tergantung siswa mbak, karena kegiatan ini tidak bersifat memaksa atau mewajibkan. Kegiatan ini juga melatih rasa ikhlas siswa dalam beramal.”²¹

Pemaran tersebut dikuatkan dengan pemaparan salah satu siswa kelas XI IPS I sebagai berikut:

“Benar sekali mbak, di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan memang ada dua amal dalam seminggu, ada amal jum'at untuk membantu masjid-masjid yang membutuhkan dana, dan juga ada amal sabtu yang memang khusus membantu para keluarga teman-teman yang membutuhkan. Kalau saya sering menyisakan uang jajan untuk diberikan atau disedekahkan kepada amal jum'at, karena itu untuk amal masjid dan hari jum'at juga hari yang memang dianjurkan untuk bersedekah. Kalau amal sabtu tidak terlalu sering memberikan amal, karena memang merasa keluarga teman-teman yang membutuhkan juga jarang ada yang sakit atau meninggal.”²²

Hasil wawancara terkait pelaksanaan amal jum'at dan sabtu dikuatkan

²¹ Amin, Guru Akidah Akhlaq, Wawancara Langsung, (02 September 2023).

²² Ubaidillah, Siswa kelas XI IPS 1, Wawancara Langsung, (05 September 2023).

oleh salah satu anggota osis yang sering menjadi pelaksana untuk meminta amal jum'at dan amal sabtu sebagai berikut:

“Ketika saya bertugas untuk meminta amal jum'at dan amal sabtu, teman-teman lebih banyak yang beramal pada hari jum'at. Itupun pada hari jum'at dalam setiap satu kelas yang beramal kadang lebih banyak yang tidak beramal kadang ada kelas yang lebih banyak yang beramal dari pada yang tidak beramal, jadi semua tergantung siswanya mbak, dan tidak menentu setiap minggunya, dan yang beramal juga berubah-ubah orangnya.”²³

Pelaksanaan membaca ayat suci Al-Qur'an dan Asmaul Husna ketika mau memulai pelajaran serta membaca ayat kafaratul majlis ketika mau pulang, hal tersebut dilaksanakan oleh seluruh siswa di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan seperti yang dinyatakan oleh waka kesiswaan bapak Hendri sebagai berikut:

“Kegiatan membaca ayat suci Al-Qur'an dan Asmaul Husna ketika mau memulai pelajaran serta membaca ayat kafaratul majlis ketika mau pulang hal itu sangatlah penting, karena siswa berangkat dari rumahnya atau dari pondok ataupun asrama ke sekolah pastinya berangkat dengan berbagai jenis, maksudnya disini, siswa dari rumahnya, dari pondok ataupun asrama ada yang berangkat dengan hati yang senang dan semangat belajar tapi pastinya akan ada juga siswa yang berangkat dari sekolahnya, dari pondok ataupun asrama dengan hati yang terpaksa dengan berbagai masalah yang ada dirumah, di pondok ataupun di asrama entah itu sedang bertengkar dengan orang tuanya, tugas sekolah belum selesai, bermasalah dengan teman pondok, uang siswa yang di asrama tidak cukup dan masalah yang lainnya. Jadi membaca ayat suci Al-Qur'an dan Asmaul Husna ketika mau memulai pelajaran memang disengaja diberikan kepada siswa untuk dilaksanakan, supaya yang tadinya semua siswa yang berangkat dari rumahnya, dari pondok ataupun asrama bisa kembali lagi kepada tuhannya dengan cara membaca ayat suci Al-Qur'an dan Asmaul Husna sebelum belajar, dengan hal itu pikiran dan hati siswa bisa tenang dan diberi kemudahan oleh allah dalam belajar, dan diadakan membaca ayat kafaratul majlis sebelum pulang supaya ilmu yang didapatkan bisa bermanfaat untuk siswa dunia dan akhirat.”²⁴

Data dari asil wawancara di atas dilengkapkan oleh pemaparan siswa

²³ Nur Mafi'ah, Anggota Osis, Wawancara Langsung, (05 September 2023).

²⁴ Hendri, Waka Kesiswaan, Wawancara Langsung, (02 September 2023).

kelas X IPA I diantara sebagai berikut:

“Teman-teman biasanya kompak dalam membaca ayat suci Al-Qur’an dan Asmaul Husna sebelum belajar ketika ada guru yang mengawasinya, akan tetapi jika guru mapel jam pertama tidak datang, biasanya teman-teman ada juga yang tidak ikut membacanya, bahkan sambil bicara dengan teman yang lain.”²⁵

Hal di atas dikuatkan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di M.A Sumber Bungur Pakong Pamekasan, peneliti menemukan salah satu kelas yang sedang tidak ada guru mapel pada jam pertama, dalam pelaksanaan membaca ayat suci Al-Qur’an dan Asmaul Husna sebelum belajar masih ada siswa yang tidak mengikuti membaca, ada siswa yang sedang berbicara dengan temannya, ada juga yang sibuk dengan tugasnya, bahkan masih ada yang berjalan keluar dari tempat duduknya untuk pergi ke teman yang ada di belakang.²⁶

Sedangkan dalam pelaksanaan membaca ayat kafaratul majlis ketika mau pulang, seperti yang dinyatakan oleh siswa kelas XI IPS I sebagai berikut:

“Kalau teman saya mbak, ketika membaca ayat kafaratul majlis ketika mau pulang semuanya sangat bersemangat, entah itu ada guru maupun tidak, sebelum jam menunjukkan pembacaan ayat kafaratul majlis ketika mau pulang ketua kelas sudah mempersiapkan teman-teman untuk bersiap-siap dan merapikan diri, membaca ayat kafaratul majlis ketika mau pulang itu dipimpin oleh salah satu siswa yang suaranya akan terdengar kepada seluruh kelas karena memakai speaker, dan teman-teman membaca dengan kompak dan nyaring serta penuh dengan semangat karena memang mau pulang mbak”.²⁷

Hal tersebut dikuatkan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, ketika peneliti memperhatikan siswa ketika mau pulang, seluruh siswa membaca ayat kafaratul majlis dengan kompak tanpa bermain-main karena ketua kelas mempersiapkan anggota kelasnya sebelum jam menunjukkan

²⁵ Salman Alfarisi, Siswa kelas X IPA 1, Wawancara Langsung, (11 September 2023).

²⁶ Observasi langsung, Senin 11 September 2023.

²⁷ Ubaidillah, Siswa kelas XI IPS 1, Wawancara Langsung, (11 September 2023).

pembacaan ayat kafaratul majlis ketika mau pulang.²⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya kegiatan budaya religius di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan dibagi empat kategori, yang pertama kegiatan keagamaan yang dilakukan pada satu tahun sekali seperti kegiatan memperingati Isra' Mi'raj, Berkurban pada hari raya idul Adha, mengadakan lomba Kyai dan Maulid memperingati kelahiran Nabi Muhammad. Kedua, kegiatan keagamaan yang dilakukan setiap satu bulan satu kali seperti kegiatan istighasah bersama, dan dakwah bulanan sedangkan kegiatan keagamaan yang dilakukan pada setiap satu minggu satu kali seperti amal jum'at dan amal sabtu, dan kegiatan yang dilakukan setiap hari yakni kegiatan membaca ayat suci Al-Qur'an bersama, membaca Asmaul Husna sebelum pelajaran di mulai, solat berjama'ah di waktu duhur dan membaca Kafaratul Majlis ketika mau pulang sekolah.

Pelaksanaan budaya religius dengan solat duhur berjama'ah ternyata masih ada siswa yang tidak ikut solat duhur berjama'ah dalam artian melanggar aturan yang telah diberikan oleh pihak sekolah dan hal tersebut masih belum ketahuan oleh guru yang mengawasinya karena guru tidak mengabsen satu persatu siswanya ketika melaksanakan kegiatan solat duhur berjama'ah di masjid. Kegiatan amal jum'at dan amal sabtu lebih banyak siswa yang beramal pada hari jum'at dari pada beramal pada hari sabtu dengan alasan karena amal jum'at untuk amal masjid dan hari jum'at juga hari yang memang dianjurkan untuk bersedekah. Kalau amal sabtu tidak terlalu sering memberikan amal, karena memang merasa keluarga teman-teman yang membutuhkan juga jarang ada yang sakit atau meninggal. Pelaksanaan membaca ayat suci Al-Qur'an dan

²⁸ Observasi langsung, Senin 11 September 2023.

Asmaul Husna sebelum belajar masih ada siswa yang tidak mengikuti membaca, ada siswa yang sedang berbicara dengan temannya, ada juga yang sibuk dengan tugasnya, bahkan masih ada yang berjalan keluar dari tempat duduknya untuk pergi ke teman yang ada di belakang. Sedangkan dalam pelaksanaan membaca ayat kafaratul majlis ketika mau pulang, siswa dengan kompak tanpa bermain-main membaca bersama-sama, karena siswa memang sudah ada di kondisi senang karena mau pulang kerumah setelah beberapa jam telah diberi pelajaran dengan berbagai macam pelajaran.

b. Faktor pendukung dan penghambat penerapan budaya religius dalam membangun kecerdasan spiritual siswa Di MA Al-Djufri Blumbungan Pamekasan dan MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan

Suatu kegiatan bisa tercapai sebuah tujuan atau tidak semua pasti ada faktor yang mempengaruhi, entah itu faktor pendukung maupun penghambat. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan budaya religius di MA Al-Djufri Blumbungan Pamekasan seperti yang dinyatakan oleh waka kesiswaan sebagai berikut:

“Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan budaya religius di madrasah ini bu, menurut saya tergantung dari siswanya, karena memang yang membuat ulah atau yang sering melanggar tidak ikut kegiatan budaya religius adalah siswa itu sendiri walaupun guru sudah mewanti-wanti setiap hari, memberikan hukuman kepada siswa yang selalu melanggar, tetap saja siswa yang melanggar tetap siswa langganan yang itu-itu saja bu”.²⁹

Kemudian bapak Hendri selaku waka kesiswaan di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan melanjutkan pemaparannya terkait wawancara mengenai faktor pendukung selain dari faktor keluarga dalam pelaksanaan kegiatan

²⁹ Ach. Rifa’i, Waka Kesiswaan M.A Al-Djufri Blumbungan Pamekasan, Wawancara Langsung (19 September 2023).

budaya religius dalam membangun kecerdasan spiritual siswa sebagai berikut:

“Kalau faktor pendukungnya menurut saya bu, dari masing-masing kelas bu. Ada kelas yang memang sangat kompak satu kelas dalam melaksanakan budaya religius tanpa main-main, mungkin faktor lingkungan kelasnya, dimana kelas tersebut memang sudah dipenuhi dengan siswa-siswa yang penurut dan patuh, ini biasanya bu terjadi pada kelas IPA.”³⁰

Pemaran di atas dikuatkan dengan pernyataan siswa kelas XI IPA yang menyatakan sebagai berikut:

“Faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan budaya religius di madrasah ini diantaranya ketika pelaksanaan kegiatan 3S, guru piket datang terlambat, lebih dulu siswa yang datang dengan begitu siswa tidak disambut oleh guru piket dan kadang siswa abai dengan kerapian karena melihat guru piket tidak ada di depan sekolah menyambut siswa. Guru piket juga ada yang asyik main hp, ketika menyambut siswa, jadinya siswa merasa terabaikan bu”.³¹

Kemudian Dimas Faisal Ramadhan sebagai salah satu siswa kelas XI IPA menjelaskan apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan budaya religius membaca Juz Amma dan Asmaul Husna ketika mau memulai pelajaran dan pelaksanaan jum'at beramal dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di MA Al-Djufri Blumbungan Pamekasan:

“Dalam kegiatan membaca Juz Amma dan Asmaul Husna ketika mau memulai pelajaran faktor penghambatnya seperti ketika siswa yang bertugas membaca Juz Amma dan Asmaul Husna di speaker tidak enak suaranya dan lagunya juga tidak enak, kadang speaker berbunyi putus nyambung. Kalau dalam pelaksanaan shalat dhuha berjama'ah faktor penghambatnya, jika sedang tidak diawasi oleh pak rifa'i maka siswa-siswa kebanyakan tidak ikut shalat dhuha berjama'ah malah nongkrong di kantin atau masuk duluan ke dalam kelas. Sedangkan dalam pelaksanaan jum'at beramal ketika petugas osis yang bertugas ketika mengabsen nama-nama siswa, suaranya kecil dan terlalu cepat, maka teman-teman biasanya tidak mendengarkan dan tidak maju mengabaikan panggilan petugas osis.”³²

Pernyataan di atas dikuatkan oleh pemaparan dari siswa kelas XI IPS yang

³⁰ Ach. Rifa'i, Waka Kesiswaan M.A Al-Djufri Blumbungan Pamekasan, Wawancara Langsung (19 September 2023).

³¹ Dimas Faisal Ramadhan, XI IPA, Wawancara Langsung, (21 September 2023).

³² Dimas Faisal Ramadhan, XI IPA, Wawancara Langsung, (21 September 2023).

menyatakan sebagai berikut:

“Faktor pendukung dalam pelaksanaan budaya religius seperti pelaksanaan 3S adalah ketika guru piket yang bertugas adalah guru yang sangat ramah dan datang tepat waktu, kalau kegiatan shalat dhuha berjama’ah seperti guru yang bertugas mengawasi yakni pak Rifa’i, mengawasi dengan sungguh-sungguh, sebelum waktunya shalat berjama’ah di mulai bapak Rifa’i sudah siap menunggu siswa di musholla sehingga siswa cepat-cepat tanpa dengan sengaja berlelelelet menuju ke musholla melakukan shalat dhuha berjama’ah, kalau kegiatan membaca Juz Amma dan Asmaul husna bu, ketika yang membaca enak suaranya dan pelantunan lagunya juga nyaman, terus ketika guru mapel jam pertama ikut membaca, biasanya siswa makin semangat dan kompak dalam membaca Juz Amma dan Asmaul husna. Kalau dalam pelaksanaan jum’at beramal faktor pendukungnya jika guru mapel memberikan motivasi mengenai bersedekah ketika petugas osis sedang meminta amal, biasanya teman-teman semakin bersemangat dalam beramal”.³³

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan budaya religius di MA Al-Djufri Blumbungan Pamekasan tergantung dari karakter bawaan siswa yang telah melekat dalam diri siswa dan faktor teman sebaya serta lingkungan seperti faktor pendukung dalam kegiatan 3S ketika guru piket yang bertugas adalah guru yang sangat ramah dan datang tepat waktu, dalam kegiatan shalat dhuha berjama’ah ketika guru yang bertugas mengawasi dengan sungguh-sungguh, kegiatan membaca Juz Amma dan Asmaul husna ketika yang membaca enak suaranya dan pelantunan lagunya juga nyaman, dan guru mapel jam pertama ikut membaca, dalam pelaksanaan jum’at beramal jika guru mapel memberikan motivasi mengenai bersedekah.

Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan 3S, guru piket datang terlambat, guru piket asyik main hp ketika menyambut siswa, dalam kegiatan membaca Juz Amma dan Asmaul Husna ketika mau memulai pelajaran ketika suara siswa yang bertugas di speaker tidak enak suaranya dan

³³ Siti Kina’ah, XI IPS, Wawancara Langsung, (21 September 2023).

lagunya juga tidak enak, kadang speaker berbunyi putus nyambung, dalam pelaksanaan shalat dhuha berjama'ah jika sedang tidak diawasi oleh guru yang bertugas sedangkan dalam pelaksanaan jum'at beramal ketika petugas osis yang bertugas suaranya kecil dan terlalu cepat.

Sedangkan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan budaya religius di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan, seperti yang dinyatakan oleh Pak Hendri sebagai berikut:

“Lancar tidaknya kegiatan budaya religius yang telah disediakan oleh MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan, faktor pendukung maupun penghambat menurut saya dari diri siswa sendiri, karena memang ada anak yang memang tidak bisa diatur karena memang bawaan dari rumahnya, pihak guru sudah semaksimal mungkin menegur dan menasehati siswa tersebut, tapi siswa tersebut tetap tidak mau diatur, selalu bermain-main ketika melaksanakan kegiatan budaya religius tersebut bahkan lebih parahnya siswa tersebut mengganggu temannya, syukur-syukur jika temannya tidak ikut-ikutan untuk bermain-main, jadi menurut saya mbak, bawaan dari sifat siswa dari rumah bisa menjadi faktor pendukung jika siswa tersebut dari rumahnya memang bawaannya enak dan bisa juga jadi faktor penghambat seperti yang telah saya contohkan tadi.”³⁴

Hal tersebut dikuatkan oleh pemaparan dari salah satu guru wali kelas XII

IPA 1 menyatakan bahwasanya:

“Yang saya lihat mbak, siswa dalam melaksanakan kegiatan budaya religius seperti misalnya yang langsung ada di dalam kelas ketika saya mengajar, ketika membaca ayat suci Al-Qur'an dan Asmaul Husna ketika mau memulai pelajaran siswa kadang kompak dalam melaksanakan kegiatan tersebut ketika siswa tidak ada beban tugas dari rumah seperti PR mapel yang mayoritas mereka tidak suka atau siswa yang mengalami kesulitan dalam tugas tersebut. Saya juga menemui ketika siswa sudah mulai pudar konsentrasinya dalam membaca ayat suci Al-Qur'an dan Asmaul Husna ketika mau memulai pelajaran ketika siswa sibuk dengan tugas yang mungkin menjadi beban untuk siswa, baru siswa dalam melaksanakan kegiatan tersebut dengan banyak tingkah, ada yang sambil membuka buku, sambil berbisik dengan teman sebelahnya”.³⁵

Pernyataan di atas dikuatkan dengan paparan yang berbeda dari salah

³⁴ Hendri, Waka Kesiswaan, Wawancara Langsung, (02 September 2023).

³⁵ Aldani Magfirah, Siswa kelas XII IPA 1, Wawancara Langsung, (11 September 2023)

satu siswa kelas XI IPS I sebagai berikut:

“Faktor pendukung dalam melaksanakan kegiatan budaya religius yang ada di M.A Sumber Bungur Pakong Pamekasan, menurut saya mbak karena teman-teman senang melaksanakan kegiatan tersebut, misalnya ketika kelas XI IPS I dipanggil untuk giliran shalat duhur berjama’ah, teman-teman semua senang melakukan kegiatan tersebut karena kita bisa istirahat sebentar dengan ambil wudu’ dan shalat duhur berjama’ah, apalagi jika pada jam tersebut bertepatan dengan jam mapel yang sangat membosankan seperti Matematika dan Fisika, saya dan teman-teman saya bisa meninggalkan beberapa menit jam mapel tersebut, itu adalah sebuah kesenangan bagi teman-teman termasuk saya”.³⁶

Kemudian Ubaidillah selaku salah satu siswa kelas XI IPS I melanjutkan pemaparannya ketika di wawancarai mengenai faktor penghambat ketika pelaksanaan kegiatan budaya religius dalam membangun kecerdasan spiritual siswa:

“Kalo faktor penghambatnya menurut saya dari teman kita sendiri, seperti kegiatan ayat suci Al-Qur’an dan Asmaul Husna ketika mau memulai pelajaran, kalo teman-teman tidak kompak dalam membacanya, banyak yang main-main, ngajak bicara, ya saya juga jadi males yang mau baca, jadi ikutan saja tidak membaca satu kelas apalagi pada jam tersebut guru mapel jam pertama belum datang.”³⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya faktor pendukung maupun penghambat dalam pelaksanaan kegiatan budaya religius di MA Sumber Bungur Pakong ada faktor dari keluarga, juga faktor lingkungan yakni terletak pada kesenangan siswa, menghilangkan rasa kejenuhannya, karena siswa bisa mengambil kesempatan mereka untuk bisa istirahat sebentar dengan ambil wudu’ dan shalat duhur berjama’ah, apalagi jika pada jam tersebut bertepatan dengan jam mapel yang sangat membosankan sehingga mereka dapat melakukan kegiatan tersebut dengan senang dan tidak main-main. Faktor penghambatnya terletak pada faktor teman sebaya, kalo teman-teman siswa

³⁶ Ubaidillah, Siswa kelas XI IPS 1, Wawancara Langsung, (05 September 2023).

³⁷ Ubaidillah, Siswa kelas XI IPS 1, Wawancara Langsung, (05 September 2023).

tidak kompak dalam melaksanakan kegiatan budaya religius maka otomatis semua satu kelas merasa terganggu dan terbawa arus sehingga satu kelas kompak dalam bermain-main dalam melaksanakan kegiatan budaya religius, juga terletak kepada pengawasan guru, jika guru yang mengawasi tidak bisa memantau siswa maka kegiatan tersebut akan tidak terlaksana sebagai mana yang diharapkan.

2. Temuan Penelitian

a. Penerapan kegiatan budaya religius dalam membangun kecerdasan spiritual siswa Di MA Al-Djufri Blumbungan Pamekasan dan MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan.

- 1) Budaya religius di MA Al-Djufri Blumbungan Pamekasan diantaranya setiap ada perayaan hari besar Islam dan kegiatan yang dilakukan sehari-hari kegiatannya seperti 3S (senyum sapa salam), sholat dhuha berjama'ah, mengaji juz amma dan asmaul husna sebelum pelajaran dimulai, dan jum'at beramal.
- 2) Pelaksanaan shalat dhuha berjama'ah jika ada yang terlambat sampai tidak mengikuti shalat dhuha berjama'ah maka guru akan memberikan hukuman. Masih ada siswa yang dengan sengaja terlambat agar tidak mengikuti shalat dhuha berjama'ah, bahkan ada juga yang sampai digundul karena tiga kali tidak mengikuti shalat dhuha berjama'ah. Pelaksanaan 3S Guru piket wajib datang lebih awal, piket juga bertugas melihat kerapian setiap siswa, guru piket masih ada yang datang terlambat. Kegiatan membaca Juz Amma serta Asmaul Husna sebelum memulai pelajaran lancar tidaknya tergantung dari masing-masing kelas, Pelaksanaan jum'at beramal dibantu oleh pihak osis kegiatan jum'at beramal ini dilakukan dengan cara mengabsen satu persatu

semua siswa.

- 3) Kegiatan budaya religius di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan setiap ada hari besar Islam seperti memperingati Isra' Mi'raj, Berkurban pada hari raya idul Adha, mengadakan lomba Kyai dan memperingati kelahiran Nabi Muhammad. Kegiatan dalam sehari-hari istighasah bersama, dan dakwah bulanan, amal jum'at dan amal sabtu, membaca ayat suci Al-Qur'an bersama, membaca Asmaul Husna sebelum pelajaran di mulai, solat berjama'ah di waktu duhur dan membaca Kafaratul Majlis ketika mau pulang sekolah.
- 4) Pelaksanaan budaya religius dengan solat duhur berjama'ah ternyata masih ada siswa yang tidak ikut solat duhur berjama'ah dan hal tersebut masih belum ketahuan oleh guru yang mengawasinya. Kegiatan amal jum'at dan amal sabtu lebih banyak siswa yang beramal pada hari jum'at dari pada beramal pada hari sabtu. Pelaksanaan membaca ayat suci Al-Qur'an dan Asmaul Husna sebelum belajar masih ada siswa yang tidak mengikuti membaca, ada siswa yang sedang berbicara dengan temannya, ada juga yang sibuk dengan tugasnya, bahkan masih ada yang berjalan keluar dari tempat duduknya untuk pergi ke teman yang ada di belakang. Sedangkan dalam pelaksanaan membaca ayat kafaratul majlis ketika mau pulang, siswa dengan kompak tanpa bermain-main membaca bersama-sama.

b. Faktor pendukung dan penghambat penerapan budaya religius dalam membangun kecerdasan spiritual siswa Di MA Al-Djufri Blumbungan Pamekasan dan MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan.

- 1) Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan budaya religius di MA Al-Djufri Blumbungan Pamekasan diantaranya faktor keluarga, teman sebaya dan

lingkungan. Seperti faktor pendukung kegiatan budaya religius 3S, guru piket sangat ramah dan datang tepat waktu, dalam shalat dhuha berjama'ah ketika guru mengawasi dengan sungguh-sungguh, kegiatan membaca Juz Amma dan Asmaul husna ketika yang membaca enak suaranya dan pelantunan lagunya juga nyaman, serta guru mapel jam pertama ikut membaca, dalam pelaksanaan jum'at beramal jika guru mapel memberikan motivasi mengenai bersedekah.

- 2) Faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan 3S, guru piket datang terlambat, guru piket asyik main hp ketika menyambut siswa, membaca Juz Amma dan Asmaul Husna ketika suara siswa di speaker tidak enak suaranya dan lagunya juga tidak enak, speaker berbunyi putus nyambung, shalat dhuha berjama'ah jika sedang tidak diawasi oleh guru, sedangkan jum'at beramal ketika petugas osis yang bertugas suaranya kecil dan terlalu cepat.
- 3) Faktor pendukung maupun penghambat dalam pelaksanaan kegiatan budaya religius di MA Sumber Bungur Pakong ada faktor keluarga, teman sebaya serta faktor lingkungan seperti terletak pada kesenangan siswa untuk menghilangkan rasa kejenuhannya ketika melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah, faktor penghambatnya terletak pada faktor teman sebaya, jika ada siswa dalam satu kelas yang tidak kompak dalam melaksanakan kegiatan budaya religius maka otomatis semua satu kelas merasa terganggu dan terbawa untuk ikut bermain-main. pengawasan guru juga berpengaruh, jika guru yang mengawasi tidak bisa memantau siswa maka kegiatan tersebut akan tidak terlaksana sebagai mana yang diharapkan.